

Personality Development Training Siswa SMK Muhammadiyah 1 Gresik dalam Menghadapi Modernisasi Industri

Personality Development Training for Students of Muhammadiyah 1 Gresik Vocational School in Facing Industrial Modernization

**Moch Nuruddin¹, Akhmad Wasiur Rizqi^{2*}, Misbah³, Ahmad Fauzal Ibnu Amalik⁴,
M. Fauzan Eksando Pramaisyah⁵**

¹⁻⁵Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Gresik,
Indonesia

Email: akhmad_wasiur1@umq.ac.id ^{2*}

Alamat: Jl. Sumatera No.101, Gn. Malang, Randuagung, Kec. Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur,
Indonesia 61121

**Penulis korespondensi*

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: Agustus 06, 2025;

Revisi: Agustus 29, 2025;

Diterima: September 03, 2025;

Terbit: September 06, 2025

Keywords: Character Education;
Industrial Revolution 4.0; Job
Readiness; Personality
Development Training; Positive
Discipline.

Abstract: The Industrial Revolution 4.0 requires human resources who are not only technically competent but also capable of adapting to the rapidly changing dynamics of professional life. This transformation demands strong job readiness from vocational school graduates (SMK), as they are prepared to directly enter the industrial world. Students of Muhammadiyah 1 Vocational School in Gresik are an important target of this community service program, as their job readiness is a key factor in facing the intense competition in the era of industrial modernization. The main objective of this activity is to evaluate the effectiveness of personality development training in improving students' job readiness. The training does not only focus on technical skills but also emphasizes soft skills such as communication, discipline, teamwork, and critical thinking. Through this approach, students are expected to gain a dual advantage: strong vocational expertise as well as a personality built on integrity. In addition, this activity examines the application of a positive discipline approach as an alternative to traditional disciplinary practices that often result in negative consequences, such as decreased learning motivation and weakened relationships between teachers and students. Positive discipline is considered more effective in shaping character because it emphasizes appreciation, responsibility, and self-awareness rather than punishment alone. This program applies a qualitative descriptive method, using observation, interviews, and analysis of students' behavioral changes after participating in the training. The findings indicate that personality development training, combined with the application of positive discipline, significantly impacts students' job readiness. They become more confident in facing the challenges of the workforce while also demonstrating improved discipline, independence, and integrity. In conclusion, personality development training and positive discipline are proven to be effective strategies in preparing young generations to comprehensively face the challenges of the Industrial Revolution 4.0..

Abstrak. Revolusi Industri 4.0 mengharuskan adanya sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga mampu beradaptasi dengan dinamika profesi yang terus berkembang. Perubahan ini menuntut adanya kesiapan kerja yang matang dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), mengingat mereka dipersiapkan untuk langsung terjun ke dunia industri. Siswa SMK Muhammadiyah 1 Gresik menjadi sasaran penting dalam program pengabdian masyarakat ini, karena kesiapan kerja mereka menjadi faktor kunci dalam menghadapi persaingan ketat di era modernisasi industri. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah mengevaluasi efektivitas pelatihan pengembangan kepribadian (personality development training) dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada soft skills, seperti komunikasi, disiplin, kerjasama, serta kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, siswa diharapkan memiliki keunggulan ganda, yaitu keterampilan vokasional yang kuat serta kepribadian yang berintegritas. Selain itu, kegiatan ini juga mengkaji penerapan pendekatan disiplin positif sebagai alternatif dari pola disiplin tradisional yang cenderung menimbulkan dampak negatif, seperti rendahnya motivasi belajar dan renggangnya hubungan antara guru dan siswa. Disiplin positif dipandang lebih efektif dalam membentuk karakter, karena menekankan penghargaan, tanggung jawab, dan kesadaran diri daripada sekadar hukuman. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah deskriptif kualitatif, dengan cara mengamati, mewawancarai, serta menganalisis perubahan sikap siswa setelah pelatihan diberikan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan pengembangan kepribadian, dipadukan dengan penerapan disiplin positif, memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa. Mereka tidak hanya lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dunia kerja, tetapi juga menunjukkan perubahan karakter ke arah yang lebih disiplin, mandiri, serta menjunjung tinggi nilai integritas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kepribadian dan disiplin positif merupakan strategi efektif dalam menyiapkan generasi muda menghadapi tantangan Revolusi Industri 4.0 secara menyeluruh.

Kata Kunci: Disiplin Positif; Kesiapan Kerja; Pelatihan Pengembangan Kepribadian; Pendidikan Karakter; Revolusi Industri 4.0.

1. PENDAHULUAN

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) merujuk pada salah satu pendidikan menengah yang mempunyai tujuan mengasah kemampuan serta keahlian siswa di suatu bidang yang ditentukan. Landasan penyelenggaraan SMK mengacu pada UU SPN No.20 Tahun 2003 pasal 3 yang menjelaskan arah pendidikan nasional, serta pasal 15 yang menjelaskan bahwasanya “pendidikan kejuruan berfungsi menyiapkan siswa agar memiliki kesiapan bekerja sesuai dengan bidang keahliannya” (Rifki et al., 2024).

Pembelajaran di SMK lebih menekankan pada aspek praktis dan berfokus pada keahlian spesifik, seperti manajemen, bisnis dan pariwisata, serta teknologi maupun industri. Fokus utama pengembangan program pendidikan di SMK ialah membentuk sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kesiapan memasuki dunia kerja, memiliki kedisiplinan, profesionalisme, keahlian, kepemimpinan, serta mampu bekerja secara produktif (Nafi’ah, 2022).

Lulusan SMK perlu dipersiapkan agar mampu menjawab berbagai tantangan di era 4.0 ini. Dengan demikian, institusi pelatihan dan pendidikan di Indonesia dituntut menghasilkan tenaga kerja yang tidak hanya terampil dan kreatif, tetapi juga memiliki karakter unggul sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Dengan demikian, siswa SMK perlu membekali diri dengan kesiapan kerja yang matang agar mampu bersaing dan bekerja di dunia usaha maupun industri.

Merujuk data dari BPS, “jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2020 tercatat sebanyak 133,94 juta jiwa. Angka tersebut mengalami peningkatan sekitar 2,39 juta orang dibandingkan periode Februari 2019. Dari keseluruhan angkatan kerja tersebut, sebanyak 127,07 juta orang telah bekerja, sedangkan 6,87 juta orang lainnya masih berada dalam kategori pengangguran” (Kurniawan et al., 2023).

Jika dilihat dari TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka), yang merepresentasikan proporsi angkatan kerja yang belum memperoleh pekerjaan, lulusan SMK menempati urutan kedua tertinggi setelah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA). Angka ini masih menunjukkan adanya tantangan, meskipun sudah menunjukkan perbaikan dibandingkan data sebelumnya yang menunjukkan bahwa lulusan SMK mempunyai tingkatan pengangguran paling tinggi, sehingga lebih tinggi dari lulusan SMA (Miftahuddin & Muhmmad Fikri Robani, 2023).

2. METODE

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam siswa melalui Edukasi Personality Development Training di SMK Muhammadiyah 1 Gresik adalah dengan metode ceramah, diskusi dan implementasi. Dalam metode ceramah, pemateri memberikan penjelasan mengenai konsep dasar pengembangan kepribadian, seperti komunikasi efektif, etika, dan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, melalui diskusi, siswa diajak untuk bertukar pendapat, mengemukakan ide, serta memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kepribadian. Sementara itu, tahap implementasi dilakukan dengan praktik langsung, seperti simulasi, role play, maupun kegiatan nyata yang menekankan pada pembiasaan sikap disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berbentuk pelatihan *Personality Development Training* yang ditujukan kepada siswa-siswi SMK Muhammadiyah 1 Gresik. Pelatihan ini mencakup beberapa aspek penting, seperti pengembangan karakter positif, peningkatan komunikasi interpersonal, manajemen emosi, pembentukan sikap kerja profesional, serta pemahaman terhadap etika dan nilai-nilai integritas di dunia kerja.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek kesiapan kerja siswa. Berdasarkan observasi langsung, diskusi kelompok, dan lembar evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan, mayoritas siswa mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya sikap profesional, kedisiplinan, dan kemampuan interpersonal sebagai bagian dari tuntutan dunia kerja modern. Para siswa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pelatihan, yang terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam sesi interaktif, simulasi wawancara kerja, dan roleplay tentang situasi di tempat kerja.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Selain itu, pendekatan disiplin positif yang disosialisasikan kepada guru dan siswa selama kegiatan ini memberikan dampak yang konstruktif terhadap pola interaksi di lingkungan sekolah. Guru mulai memahami pentingnya memberi penghargaan terhadap perilaku positif siswa dibandingkan dengan penggunaan hukuman semata. Sementara itu, siswa menjadi lebih terbuka terhadap umpan balik dan lebih termotivasi untuk memperbaiki perilaku serta meningkatkan sikap tanggung jawab mereka di sekolah.

4. DISKUSI

Diskusi yang dilakukan bersama guru BK dan wali kelas juga menguatkan bahwa pendekatan pelatihan kepribadian ini selaras dengan kebutuhan sekolah dalam mempersiapkan lulusan yang bukan sekadar kompeten dari segi teknis, melainkan matang secara emosional serta siap untuk bersaing di dunia kerja yang makin kompetitif akibat modernisasi industri.



Gambar 2. Foto Bersama

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa pelatihan pengembangan kepribadian, jika dikemas dengan metode yang partisipatif dan relevan dengan konteks dunia industri saat ini, mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK. Penguatan karakter, disiplin positif, serta penguasaan soft skills menjadi modal penting yang harus terus dikembangkan agar siswa mampu beradaptasi dengan tantangan Revolusi Industri 4.0 dan era digitalisasi yang menyertainya.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa *Personality Development Training* yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Gresik memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa menghadapi tantangan modernisasi industri. Pelatihan ini tidak hanya memberi bekal siswa melalui keterampilan interpersonal serta sikap profesional yang mempunyai relevansi kepada kebutuhan dunia kerja, tetapi juga menanamkan beberapa nilai karakter yang kuat seperti tanggungjawab, disiplin, serta integritas. Penerapan pendekatan disiplin positif selama kegiatan turut mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih konstruktif, dimana siswa dihargai serta lebih terdorong untuk berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kepribadian yang terintegrasi dengan pendidikan karakter dan soft skills sangat penting dalam menghasilkan lulusan siswa SMK yang bukan sekadar kompeten dari segi teknis, melainkan siap secara mental dan sosial untuk terjun ke dalam dunia kerja pada era sekarang ini.

Untuk ke depannya, pelatihan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam program sekolah guna memperkuat kesiapan kerja siswa serta menumbuhkan generasi muda yang adaptif, produktif, dan berdaya saing tinggi.

Dengan adanya kesinambungan program, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan karakter, etos kerja, serta kemampuan komunikasi dan kolaborasi yang menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan dunia kerja modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Y. N. (2014). Hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir. *Psikoborneo*, 2(3), 365–372. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v2i3.3653>
- Assylzhan, I., Muratbekova, M., Amangeldi, D., Oryngozha, N., Ogorodova, A., & Shamo, P. (2023). Intelligent system for assessing university student personality development and career readiness. *arXiv*. <https://arxiv.org/abs/2308.15620>
- Bandura, A. (2010). Self-efficacy. In I. B. Weiner & W. E. Craighead (Eds.), *The Corsini Encyclopedia of Psychology* (4th ed.). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9780470479216.corpsy0836>
- Kurniawan, H., Fitriany, R., Farid, R. F., & Mellisa, M. (2023). Kepercayaan diri dengan kesiapan kerja pada siswa SMK X berdomisili di Kota Padang. *Psyche 165 Journal*, 16(3), 125–130. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v16i3.245>
- Miftahuddin, & Robani, M. F. (2023). Kesiapan kerja siswa SMK: Peran kecerdasan emosi, future time perspective, dan sikap terhadap konseling karier. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 14(2), 83–90. <https://doi.org/10.29080/jpp.v14i2.1029>
- Model Per Data. (2024). Penerapan program kedisiplinan dalam membentuk karakter di SMKS Jamiah Al-Aziziyah Samalanga. *Jurnal IAIT*.
- Mukarromah, L., & Wulandari, A. (2025). Implementasi segitiga restitusi terhadap pembentukan disiplin positif dan kecerdasan emosional. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 2232–2235. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.7107>
- Nafi'ah, S. (2022). Upaya guru dalam peningkatan kualitas ESQ siswa melalui pembelajaran PAI. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(1), 15–27. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i1.382>
- Penelitian Kasus. (2023). Model pembentukan karakter disiplin siswa di SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. *JPTAM*.
- Pool, L. D., & Sewell, P. (2007). The key to employability: Developing a practical model of graduate employability. *Education and Training*, 49(4), 277–289. <https://doi.org/10.1108/00400910710754435>

- Rifki, A., Haruna, D., Zakir, S., & Wahyuni, S. I. (2024). Transformasi karakter siswa SMK dengan pendekatan disiplin positif. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 167–178. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v2i2.8858>
- Ristiani, R., & Wenang Lusianingrum, F. P. (2022). The effect of self-confidence on job readiness. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 1(5), 450–461. <https://doi.org/10.54408/jabter.v1i5.89>
- Wijayanti, [Nama depan tidak lengkap]. (2020). Pengaruh pelatihan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa [Penelitian tidak dipublikasikan].
- Yorke, M. (2006). Employability in higher education: What it is – what it is not. *Learning and Employability Series 1*. York: Higher Education Academy.
- Yusuf, N. M., & Yusuf, J. M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi stres akademik. *Psyche 165 Journal*, 13(2), 235–239. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v13i2.84>